

SP Sujarwo

by Yoannes Romando Sipayung

Submission date: 20-Apr-2021 01:44AM (UTC-0400)

Submission ID: 1564424819

File name: 918-2868-1-SP_Sujarwo.doc (157K)

Word count: 2906

Character count: 19503

WORKSHOP MODEL BLENDED LEARNING BERBASIS WHATSAPP MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU MELAKSANAKAN BDR

Sujarwo

SDN 2 Kesambi
email: sujarwospdsd155@gmail.com

Info Artikel

Keywords: *Teacher Competencies, Workshops, Blended Learning, Whatsapp*

Abstract

The Corona Virus-19 pandemic makes the implementation of learning carried out with learning activities from home. Transition of the learning process from face-to-face to online. The results of observations of the implementation of learning from home at SDN 2 Kesambi, the teacher has not maximally used various online learning resources, which are combined with a learning model that supports learning activities from home. The purpose of this study was to determine the increase in the professional competence of SDN 2 Kesambi teachers in carrying out learning activities from home (BDR). The research used a whatsapp-based blended learning workshop. The results of data analysis showed an increase in teacher competence in carrying out learning, in the initial conditions 82% of teacher competence was in the sufficient category. After being given action in the form of whatsapp-based blended learning workshop activities, the competence of teachers increased in the first cycle to 55% of teachers in good categories and 45% of teachers in sufficient categories, and in cycle II to 10 teachers (91%) who attended workshops in good categories, and 1 teacher (9%) in the sufficient category.

Abstrak

Pandemi Corona Virus-19 membuat pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dengan kegiatan belajar dari rumah. Peralihan proses pembelajaran yang dulunya melalui tatap muka menjadi daring. Hasil observasi pelaksanaan pembelajaran dari rumah di SDN 2 Kesambi, guru belum menggunakan secara maksimal berbagai sumber belajar online, yang dipadukan dengan model pembelajaran yang mendukung kegiatan belajar dari rumah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kompetensi profesional guru SDN 2 Kesambi dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dari rumah (BDR). Penelitian menggunakan workshop model pembelajaran blended learning berbasis whatsapp. Hasil analisis data terjadi peningkatan kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran, pada kondisi awal kompetensi guru 82% berada pada kategori cukup. Setelah diberikan tindakan berupa kegiatan workshop pembelajaran blended learning berbasis whatsapp kompetensi guru meningkat pada siklus I menjadi 55% guru dalam kategori baik dan 45% guru dalam kategori cukup, dan pada siklus II menjadi 10 guru (91%) yang mengikuti workshop dalam kategori baik, dan 1 guru (9%) pada kategori cukup.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi memberikan pengaruh besar terhadap dunia pendidikan khususnya dalam kegiatan perencanaan, proses, dan evaluasi. Guru dapat memberikan layanan tanpa harus berhadapan langsung dengan siswa. Demikian pula siswa dapat memperoleh informasi dalam lingkup yang luas dari berbagai sumber melalui cyber space dengan menggunakan komputer atau internet (Suryadi, 2016).

Seiring dengan pesatnya perkembangan IPTEK, khususnya dalam bidang teknologi, informasi dan komunikasi (TIK) semakin memudahkan guru dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya untuk penyampaian materi, pengelolaan dan pengolahan data. Penguasaan TIK kini menjadi bagian dari tuntutan kompetensi guru, baik guna mendukung pelaksanaan tugasnya maupun sebagai sarana untuk mencari dan mengunduh sumber-sumber belajar. Sehingga setiap guru pada semua jenjang harus siap untuk belajar TIK guna pemenuhan tuntutan kompetensi guru.

Eksistensi guru yang kompeten dan profesional merupakan syarat mutlak hadirnya sistem dan praktik pendidikan yang berkualitas. Keberadaan guru yang kompeten dan profesional selalu dikembangkan oleh pemerintah di berbagai negara. Kebijakan yang dikembangkan oleh pemerintah untuk mewujudkan keberadaan guru yang kompeten dan profesional ini salah satunya yaitu dalam bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK).

Pada Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru, menyatakan bahwa "Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi". Aspek-aspek kompetensi yang harus dimiliki guru, yang berkaitan dengan TIK adalah pada kompetensi pedagogik pemanfaatan teknologi pembelajaran dan pada kompetensi sosial menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional. Berdasarkan penjelasan ini dapat kita tarik kesimpulan bahwa penguasaan atau pemanfaatan TIK oleh guru dalam pembelajaran sangat penting.

2 Pada tahun 2020 ini, dunia diguncangkan oleh munculnya sebuah virus yang dikenal dengan COVID-19 (Corona Virus Disease 2019). Awal munculnya virus ini pertama kali ditemukan di kota Wuhan, China pada akhir Desember 2019 (Kompas.com 12 Maret 2020). Virus ini menular

dengan sangat cepat dan telah menyebar ke hampir semua negara, termasuk Indonesia, hanya dalam waktu beberapa bulan. Virus ini menyebabkan gangguan pada sistem pernapasan, infeksi paru-paru yang berat, hingga kematian. Virus Corona adalah jenis baru dari corona virus yang menular ke manusia. Walaupun lebih banyak menyerang lanjut usia, virus ini dapat menyerang siapa saja, mulai dari bayi, anak-anak, hingga orang dewasa.

Penularan lewat kontak manusia sulit diprediksi karena aktivitas kegiatan masyarakat, sehingga pemerintah menerapkan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar). Kebijakan ini membawa efek yang sangat besar pada berbagai bidang. Salah satu bidang yang terkena dari munculnya virus COVID-19 ini adalah bidang pendidikan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengambil langkah setiap sekolah untuk melaksanakan kegiatan belajar dari rumah.

SDN Kesambi 2 sebagai salah satu satuan pendidikan di Kecamatan Mejubo Kabupaten Kudus mengambil tindakan secara cepat dengan melaksanakan pembelajaran jarak jauh, pembelajaran ini dilaksanakan dengan menggunakan sarana dalam jaringan internet (online). Pembelajaran dalam jaringan (daring) bertujuan untuk menghentikan penyebaran virus melalui interaksi langsung dengan banyak orang. Peralihan proses pembelajaran yang dulunya melalui tatap muka menjadi daring menuntut berbagai pihak untuk dapat mengikuti proses dan alurnya, supaya sistem pembelajaran tetap berjalan dengan baik.

Pandemi Corona Virus-19 membuat transformasi teknologi pendidikan untuk mendukung kegiatan belajar dari rumah. Berbagai platform digital meluncurkan berbagai aplikasi belajar daring. Munculnya berbagai aplikasi belajar online membuat belajar dari rumah tetap dapat dilakukan dengan efektif. Aplikasi-aplikasi belajar online dikembangkan dengan penyediaan fitur-fitur yang memudahkan kegiatan belajar. Salah satunya adalah platform yang disediakan whatsapp.

Perumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah workshop model pembelajaran blended learning berbasis Whatsapp di SDN 2 Kesambi dapat meningkatkan kompetensi profesional guru dalam melaksanakan pembelajaran BDR?. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kompetensi profesional guru SDN 2 Kesambi dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dari rumah (BDR).

Manfaat penelitian bagi sekolah adalah hasil penelitian tindakan sekolah diharapkan dapat memaksimalkan pelaksanaan pembelajaran dari rumah, bagi guru, penelitian tindakan sekolah diharapkan dapat memberikan keterampilan kepada guru terkait dengan penggunaan model pembelajaran blended learning berbasis Whatsapp.

3 Kompetensi adalah perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak (Mulyasa, 2009 : 26).

Sagala (2013: 23) menuliskan bahwa kompetensi merupakan peburan dari pengetahuan (daya pikir), sikap (daya kalbu), dan ketrampilan (daya pisik) yang diwujudkan dalam bentuk perbuatan. Dengan kata lain kompetensi merupakan perpaduan dari penguasaan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan tugas/pekerjaannya.

13 Menurut Syah (2010: 24) kompetensi guru adalah kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajibannya secara bertanggung jawab dan layak. Kompetensi guru juga dapat diartikan sebagai kebulatan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang ditampilkan dalam bentuk perilaku cerdas dan penuh tanggung jawab yang dimiliki seorang guru dalam menjalankan profesinya. Dalam PP No. 19 Tahun 2005 Pasal 28 ayat (3) dinyatakan bahwa kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi: kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial.

4 Menurut Rusyan (2014:27), untuk memiliki kemampuan dan keahlian, para guru dituntut meningkatkan pengetahuan, memakai dan menguasai teknologi, baik itu komputer maupun alat-alat teknologi lainnya yang dapat digunakan dalam pembelajaran.

Penguasaan Teknologi Informasi dan Komunikasi kini menjadi bagian dari tuntutan kompetensi guru, baik guna mendukung pelaksanaan tugasnya (penyusunan perencanaan, penyajian pembelajaran, evaluasi dan analisis hasil evaluasi) maupun sebagai sarana untuk mencari dan mengunduh sumber-sumber belajar. Sehingga setiap guru pada semua jenjang harus siap untuk terus belajar TIK guna pemenuhan tuntutan kompetensi tersebut. Oleh karena itu, guru dituntut harus bisa menggunakan serta memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi sebagai media dalam proses pembelajaran sehari-hari.

Thorne (dalam Husamah, 2014: 12) juga mengungkapkan bahwa blended learning merupakan perpaduan dari teknologi multimedia, CD Room, video streaming, kelas virtual, voice-mail, e-mail, dan animasi teks online. Semua ini dikombinasikan dengan bentuk tradisional pelatihan di kelas dan pelatihan perorangan. Dalam hal ini blended learning merupakan suatu solusi yang tepat untuk proses pembelajaran yang sesuai tidak hanya dengan kebutuhan pembelajaran namun juga gaya belajar peserta didik.

6 Pembelajaran blended learning memiliki beberapa tujuan diantaranya sebagai berikut: (1) Membantu peserta didik untuk berkembang lebih baik di dalam proses belajar sesuai dengan gaya belajar dan preferensi dalam belajar. (2) Menyediakan peluang yang praktis-realistis bagi pengajar dan peserta didik untuk pembelajaran secara mandiri, bermanfaat, dan terus berkembang. (3) Peningkatan penjadwalan fleksibilitas bagi peserta didik dengan menggabungkan aspek terbaik dari tatap muka dan pembelajaran online (Husamah, 2014 : 22).

Menurut Neumeier (2005), kelebihan blended learning adalah sebagai berikut (1) pembelajaran terjadi secara mandiri dan konvensional yang keduanya memiliki kelebihan yang dapat saling melengkapi, (2) pembelajaran lebih efektif dan efisien, (3) meningkatkan aksesibilitas, dengan adanya blended learning maka peserta belajar semakin mudah dalam mengakses materi pembelajaran, (4) media yang sangat beragam. Penerapan model blended learning mampu meningkatkan prestasi dan motivasi belajar siswa serta pembelajaran menjadi lebih menyenangkan (Widyarningsih, 2019).

5 Perkembangan kemajuan dunia internet yang saat ini berlangsung, sedang dirasakan oleh semua orang. Perubahan zaman yang begitu cepat membuat kehidupan sosialisasi masyarakat menjadi berubah. Akses informasi dengan mudah didapatkan berbeda dengan masa lampau. Dengan kecanggihan internet menghadirkan sebuah media sosial yang digunakan untuk kemudahan berkomunikasi jarak jauh antar penggunanya, salah satu media sosial tersebut yaitu WhatsApp.

5 WhatsApp messenger merupakan aplikasi pesan lintas platform yang memungkinkan kita bertukar pesan tanpa biaya sms, karena WhatsApp Messenger menggunakan paket data internet yang sama untuk email, browsing web, dan lain-lain. Jika dibandingkan dengan aplikasi obrolan online yang lain, WhatsApp tetap menjadi aplikasi chatting yang banyak digunakan.

8 Kelebihan dari WhatsApp adalah sebagai berikut, (1) WhatsApp memiliki fitur yang komplit, karena dengan WhatsApp dapat berkirim teks, gambar, video, suara, dan bias berbagai lokasi GPS, (2) Aplikasi WhatsApp memiliki fasilitas broadcast dan grup chat, (3) Aplikasi WhatsApp dapat membuat orang bisa berkomunikasi secara bersama-sama dalam kurun waktu yang bersamaan tanpa harus bertemu.

11 METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan (*action research*). Subjek dalam penelitian ini adalah guru SDN 2 Kesambi dengan jumlah 11 guru. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Sekolah ini adalah teknik non tes. Instrumen penelitian menggunakan lembar observasi kompetensi guru pada tahap siklus I dan II.

Indikator kinerja pada penelitian tindakan sekolah ini, dinyatakan tercapai apabila kompetensi guru SDN 2 Kesambi Kecamatan Mejubo Kabupaten Kudus telah mencapai 80% dalam kategori baik.

18
Prosedur penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari dua pertemuan. Adapun langkah-langkah pada setiap siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, dan pengamatan serta refleksi.

Penelitian tindakan ini melibatkan 11 orang guru SDN 2 Kesambi. Hal ini perlu dilakukan karena keterbatasan pengetahuan dan kompetensi dalam melaksanakan pembelajaran daring menggunakan model pembelajaran blended learning yang mengakibatkan belum optimalnya pelaksanaan pembelajaran dari rumah (BDR). Kegiatan ini dilakukan selama 2 pertemuan, dan dilakukan di sekolah dengan pengaturan waktu yang lebih fleksibel sehingga tidak mengganggu jadwal kegiatan pembelajaran.

Penelitian diawali dengan cara meminta guru mengumpulkan jurnal pembelajaran dari rumah (BDR) yang telah dilaksanakan oleh guru. Selanjutnya diadakan penilaian menggunakan lembar observasi.

Selama proses workshop melalui kegiatan tindak lanjut, guru berdiskusi dengan peneliti bila menemukan masalah/kendala dalam kegiatannya. Hasil dari kegiatan ini akan dinilai dengan menggunakan lembar observasi penilaian untuk memperoleh data tentang perkembangan kompetensi guru.

Dalam setiap siklus, peneliti melakukan observasi dan penilaian terhadap perkembangan keterampilan setiap guru. Peneliti menggunakan lembar penilaian yang terdiri dari 10 indikator. Tahap pelaksanaan penelitian tindakan sekolah berupa proses pembelajaran persiklus. Pada siklus I penelitian dilaksanakan dua kali pertemuan Pada masing-masing pertemuan terdiri atas pendahuluan, kegiatan inti dan penutup.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada kondisi awal, secara umum guru sudah lama mengenal aplikasi whatsapp dan menggunakannya untuk berkomunikasi dengan orang tua, akan tetapi belum secara maksimal menggunakannya untuk pembelajaran.

Tabel 1. Kondisi Awal Kompetensi Guru SDN 2 Kesambi

Jumlah	Kategori	Persentase
1 Guru	Baik	9%
9 Guru	Cukup	82%
1 Guru	Kurang	9%

Berdasarkan obsevasi awal dapat diketahui data awal kompetensi guru SDN 2 Kesambi dalam melaksanakan pembelajaran dari rumah (BDR), berdasarkan data awal guru masih berada pada kategori cukup yang meliputi indikator penilaian sebagai berikut guru melaksanakan persiapan pembelajaran, memberitahu kompetensi yang akan dicapai, memberi apersepsi dan motivasi, pelaksanaan pembelajaran menggunakan media sosial online (whatsapp) secara bervariasi (chat, video call, pesan suara).

23
Menggunakan alat bantu/media pembelajaran, berperan sebagai fasilitator dalam membantu mengatasi kesulitan peserta didik, mendorong peserta didik untuk memanfaatkan teknologi informasi (handphone, komputer, internet), mengelola kelas online, terdapat penilaian untuk mengetahui pencapaian kompetensi, dan pemberian tugas untuk pertemuan berikutnya.

Berikut beberapa point yang diperoleh dari hasil observasi awal (1) guru belum menggunakan media pembelajaran digital yang berupa video atau sumber lainnya yang ada diinternet, (2) penggunaan whatsapp masih terbatas pada tugas guru kepada siswa untuk membaca materi dan mengerjakan soal dari buku, (3) guru masih kesulitan dalam mengelola kelas online secara efektif.

Pada saat kegiatan workshop, peneliti menjelaskan kepada guru pengertian, manfaat, tujuan, fungsi, langkah-langkah pembelajaran blended learning. Guru melaksanakan praktik penyusunan rencana kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran blended learning untuk digunakan sebagai acuan kegiatan pembelajaran dari rumah.

Pertemuan kedua workshop membahas tentang materi penggunaan aplikasi whatsapp yang dikombinasikan dengan model pembelajaran blended learning. Materi yang dibahas meliputi menyipikan alamat website materi pembelajaran baik dalam bentuk tertulis, suara, dan video kedalam pesan yang akan dikirimkan melalui whatsapp grup. Adapun kompetensi guru selama mengikuti workshop siklus I dapat dilihat dari tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Kompetensi Guru SDN 2 Kesambi Pada Siklus I

Jumlah	Kategori	Persentase
6 Guru	Baik	55%
5 Guru	Cukup	45%

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan terdapat 5 guru (45%) dalam kategori cukup, dan 6 guru (55%) dalam kategori baik. Penyebab masih ada kategori cukup adalah keaktifan guru dalam mengikuti kegiatan workshop perlu untuk ditingkatkan.

Berdasarkan analisis data hasil penelitian siklus I, guru masih berada pada kategori cukup baik dalam melaksanakan persiapan pembelajaran, memberitahu kompetensi yang akan dicapai, memberi apersepsi dan motivasi, menggunakan alat bantu/media pembelajaran, terdapat penilaian untuk mengetahui pencapaian kompetensi, dan pemberian tugas untuk pertemuan berikutnya.

Selain itu guru juga baik dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan media sosial online (whatsapp) secara bervariasi (chat, video call, pesan suara), berperan sebagai fasilitator dalam membantu mengatasi kesulitan peserta didik, mendorong peserta didik untuk memanfaatkan teknologi informasi (handphone, komputer, internet), mengelola kelas online.

Berdasarkan refleksi dari pelaksanaan siklus I, siklus II ini peneliti menyampaikan materi dengan cukup santai supaya mudah diikuti oleh peserta. Selain itu setiap peserta memperoleh handout tentang pembelajaran blended learning berbasis whatsapp. Dalam

penyampaian materi supaya peserta tidak merasa bosan juga diselengi dengan pemberian penghargaan bagi peserta yang dapat menjawab beberapa pertanyaan.

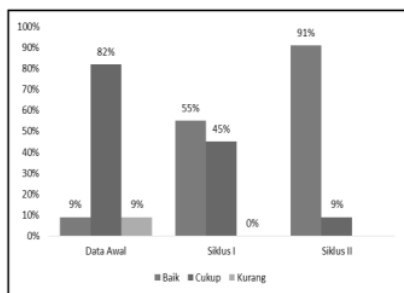
Setelah peneliti selesai menyelesaikan materi, guru diminta praktik melaksanakan pembelajaran blended learning berbasis whatsapp. Peserta yang merasa kesulitan dapat meminta peneliti atau teman sejawat yang telah menguasai untuk memandu proses pelatihan. Setiap guru diberi waktu selama 1 jam untuk menyelesaikan tugas tersebut. Hasil penilaian kompetensi guru pada siklus II dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini

Tabel 3. Kompetensi Guru SDN 2 Kesambi Siklus II

Jumlah	Kategori	Persentase
10 Guru	Baik	91%
1 Guru	Cukup	9%

Berdasarkan data diatas, dapat disimpulkan dari 10 guru (91%) yang mengikuti workshop dalam kategori baik, dan 1 guru (9%) pada kategori cukup. Guru sudah tidak malu untuk bertanya kepada peneliti dan mengikuti arahan dari tutor dengan baik. Selain itu kerjasama antar sesama guru juga sangat baik. Beberapa guru sempat mendapatkan penghargaan karena berhasil menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti.

Berdasarkan data di atas dapat diketahui dari data siklus II kompetensi guru SDN 2 Kesambi dalam melaksanakan pembelajaran dari rumah (BDR), guru sudah berada pada kategori baik yang meliputi indikator sebagai berikut guru melaksanakan persiapan pembelajaran, memberitahu kompetensi yang akan dicapai, memberi apersepsi dan motivasi, pelaksanaan pembelajaran menggunakan media sosial online (whatsapp) secara bervariasi (chat, video call, pesan suara), berperan sebagai fasilitator dalam membantu mengatasi kesulitan peserta didik, mendorong peserta didik untuk memanfaatkan teknologi informasi (handphone, komputer, internet), mengelola kelas online, terdapat penilaian untuk mengetahui pencapaian kompetensi, dan pemberian tugas untuk pertemuan berikutnya. Sedangkan pada indikator menggunakan alat bantu/media pembelajaran masih pada kategori cukup. Peningkatan kompetensi guru dapat dilihat gambar 1 sebagai berikut



25 Gambar 1. Grafik Peningkatan Kompetensi Guru Tiap Siklus

Berdasarkan grafik di atas terlihat jelas peningkatan kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran sebelum dan sesudah pemberian tindakan. Sebelum pemberian tindakan kompetensi guru 82% berada pada kategori cukup. Setelah diberikan tindakan berupa kegiatan workshop pembelajaran blended learning berbasis whatsapp kompetensi guru meningkat pada siklus I menjadi 55 % guru dalam kategori baik dan 45% guru dalam kategori cukup, dan pada siklus II menjadi 10 guru (91%) yang mengikuti workshop dalam kategori baik, dan 1 guru (9%) pada kategori cukup.

31 SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian workshop pembelajaran blended learning berbasis whatsapp meningkatkan kompetensi guru dalam melaksanakan BDR. Pada kondisi awal kompetensi guru 82% berada pada kategori cukup. Setelah diberikan tindakan berupa kegiatan workshop pembelajaran blended learning berbasis whatsapp kompetensi guru meningkat pada siklus I menjadi 55 % guru dalam kategori baik dan 45% guru dalam kategori cukup, dan pada siklus II menjadi 10 guru (91%) yang mengikuti workshop dalam kategori baik, dan 1 guru (9%) pada kategori cukup.

27 DAFTAR PUSTAKA

- Husamah. 2014. *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)*. Jakarta: Prestasi Pustaka Raya.
- 12 Kompas.com.2020.<https://www.kompas.com/tren/read/2020/03/12/113008565/timeline-wabah-virus-corona-terdeteksi-pada-desember-2019-hingga-jadi?page=all>. diakses 19 April 2020.

Mulyasa, Enco. 2009. *Standar Kompetensi Guru Dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

10 Neumeier, Petra. 2005. A Closer Look At Blended Learning – Parameters for Designing a Blended Learning Environment for Language Teaching and Learning. *ReCALL*, 17(2), 163-178.

4 Rusyan, H.A, & Tabrani. 2014. *Membangun Guru Berkualitas*. Jakarta: PT. Pustaka Dinamika.

25 Sagala, S. 2013. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.

Suryadi, S. 2016. Peranan Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Kegiatan Pembelajaran dan Perkembangan Dunia Pendidikan. *INFORMATIKA*. 3(3).

Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Banindra Yudha, Chrisnaji dkk. Pengembangan Model Blended Learning Untuk Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*. 10(2). 143-156

SP Sujarwo

ORIGINALITY REPORT

32%

SIMILARITY INDEX

31%

INTERNET SOURCES

16%

PUBLICATIONS

9%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	jurnal.unw.ac.id:1254 Internet Source	3%
2	guruberbagi.kemdikbud.go.id Internet Source	3%
3	sidiqwidayat.wordpress.com Internet Source	3%
4	www.scribd.com Internet Source	2%
5	journal.institutpendidikan.ac.id Internet Source	1%
6	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
7	aminahptn.wordpress.com Internet Source	1%
8	repository.unhas.ac.id Internet Source	1%
9	Parida Parida, Bukman Lian, Artanti Puspita Sari. "Implementasi Penilaian Kinerja Berdasarkan Tugas Pokok Dan Fungsi Guru	1%

Melalui Instrumen Supervisi Akademik", Jurnal Pendidikan Tambusai, 2020

Publication

10	repozytorium.amu.edu.pl Internet Source	1 %
11	zombiedoc.com Internet Source	1 %
12	journal.uad.ac.id Internet Source	1 %
13	www.dosenpendidikan.co.id Internet Source	1 %
14	katazikurasana30.blogspot.co.id Internet Source	1 %
15	Submitted to State Islamic University of Alauddin Makassar Student Paper	1 %
16	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	1 %
17	pajar.ejournal.unri.ac.id Internet Source	1 %
18	id.123dok.com Internet Source	1 %
19	journal.upgris.ac.id Internet Source	1 %

zentrie1997.wordpress.com

20

Internet Source

<1 %

21

cerianet01.blogspot.com

Internet Source

<1 %

22

repository.poliupg.ac.id

Internet Source

<1 %

23

www.slideshare.net

Internet Source

<1 %

24

garuda.ristekbrin.go.id

Internet Source

<1 %

25

www.jurnal.unsyiah.ac.id

Internet Source

<1 %

26

repository.uksw.edu

Internet Source

<1 %

27

www.researchgate.net

Internet Source

<1 %

28

jurnal.unimed.ac.id

Internet Source

<1 %

29

repository.uin-suska.ac.id

Internet Source

<1 %

30

ojs.unm.ac.id

Internet Source

<1 %

31

Yunita Widiana Soetomo. "PENERAPAN
MODEL PEMBELAJARAN BLENDED LEARNING

<1 %

UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
PESERTA DIDIK PADA MATERI CARA
BUDIDAYA IKAN YANG BAIK (CBIB) DI SMK",
Prosiding National Simposium & Conference
Ahlimedia, 2020

Publication

32

basointang.files.wordpress.com

Internet Source

<1 %

33

lppm.mercubuana-yogya.ac.id

Internet Source

<1 %

34

suharnasmp1ngawen.blogspot.com

Internet Source

<1 %

35

nanazaoldyeck.blogspot.com

Internet Source

<1 %

36

Nahdatul Hazmi. "Supervisi dan Peranannya
pada Sekolah Dasar", Journal of
Administration and Educational Management
(Alignment), 2019

Publication

<1 %

37

id.scribd.com

Internet Source

<1 %

38

wikanpurnama.wordpress.com

Internet Source

<1 %

39

www.kompasiana.com

Internet Source

<1 %

www.sumbartoday.net

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography On